



**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN INFORMASI
KARIR BERBASIS *LIFE SKILLS EDUCATION* UNTUK
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR
STUDI LANJUT PADA SISWA
SMA NEGERI KABUPATEN BREBES**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

Dewi Ekasari

0105513043

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Model Layanan Informasi Karier Berbasis *Life Skills Education* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut Pada Siswa SMA Negeri Kabupaten Brebes” karya,

Nama : Dewi Ekasari

NIM : 0105513043

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari, Senin, tanggal 22 Februari 2016.

Semarang, Februari 2016

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. rer.nat Wahyu Hardyanto, M.Si
NIP. 19601124 198403 1 002

Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons
NIP. 19601101 198710 2 001

Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd
NIP. 19610724 198603 2 003

Penguji III,

Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M. Pd., Kons
NIP. 196112011 198601 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2015
Yang menyatakan,

Dewi Ekasari
NIM.0105513043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Awal keberhasilan karena adanya perencanaan yang matang.

(Dewi Ekasari)

Karya ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Ekasari, Dewi. 2015. "Pengembangan Model Layanan Informasi Karier Berbasis *Life Skills Education* untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut Pada Siswa SMA Negeri Kabupaten Brebes". *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana. Universitas Neferi Semarang. Pembimbing I : Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons, Pembimbing II : Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Kata kunci : layanan informasi karier, *life skills education*, perencanaan karier.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah layanan informasi karier yang sudah dilaksanakan di lapangan masih banyak kekurangan, diantaranya pelaksanaan yang dilakukan dengan konvensional, menggunakan ceramah dalam pemberian materi layanan, sehingga siswa kurang memahami dalam memperoleh materi yang diberikan. Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan informasi karier dan perencanaan karier studi lanjut siswa, bagaimana model layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa, dan apakah model layanan informasi karier berbasis *life skills education* efektif untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa.

Pendekatan penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall dengan langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) studi pengembangan, dan (3) tahap validasi model, (4) hasil model final, dan (5) uji coba terbatas. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kelas yang memiliki tingkat perencanaan karier yang rendah yaitu siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang yang berjumlah 36 siswa.

Hasil pengembangan model dalam penelitian ini adalah model layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa SMA Kabupaten Brebes, yang terdiri dari: 1) rasional, 2) visi dan misi, 3) tujuan, 4) isi/materi layanan informasi karier berbasis *life skills education*, 5) pendukung sistem, 6) prosedur pelaksanaan layanan, dan 7) evaluasi dan tindak lanjut. Tingkat perencanaan karier antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier berbasis *life skills education* diperoleh hasil statistik *Asymp. Sig. (2-tailed)* dapat dilihat dari probabilitas $0,009 < 0,05$, serta terjadinya peningkatan perencanaan karier dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu 80,56%.

Guru bimbingan dan konseling disarankan dapat melaksanakan layanan informasi yang lebih inovatif dan kreatif dengan layanan informasi karier berbasis *life skills education*, karena terbukti efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa studi lanjut siswa SMA Kabupaten Brebes. Saran bagi kepala sekolah sebagai penentu kebijakan untuk dapat memfasilitasi siswa dalam pengembangan karier studi lanjut salah satunya dengan mengadakan kunjungan kampus sebagai bekal informasi siswa.

ABSTRACT

EkaSari, Dewi. 2015. "Development of Model-Based Information Services Career Enhancing Life Skills Education for Advanced Studies Career Planning Students of SMA Brebes". Thesis. Study Program: Guidance and Counseling. Supervisor I: Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons and Supervisor II: Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Keywords: information services career, life skills education, career planning.

The background of this research is a career information service that is already implemented in the field are still many deficiencies, including implementation conducted by conventional, using a lecture in the provision of material services, so that students do not understand in obtaining the material provided. Formulation of the problem and the purpose of this research is how the service career information and career planning further studies student, how the service model career information-based life skills education to improve the career planning further studies students, and whether the service model career information-based life skills education effectively to improve planning further study of the career of students.

The research approach in the Research and Development (R & D) with the development model Borg & Gall with the steps: (1) a preliminary study, (2) study the development, and (3) the stage of model validation, (4) the results of the final model, and (5) limited testing. Sampling technique used is purposive sampling with a class that has a low level of career planning is that the class X MIA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang totaling 36 students.

The result of the development of the model in this study is a model service career information-based life skills education to improve the career planning further studies of high school students Brebes, consisting of: 1) rational, 2) vision and mission, 3) purpose, 4) the content / materials service career information-based life skills education, 5) supporting systems, 6) procedures for implementing the service, and 7) evaluation and follow-up. Level career planning between before and after the service life skills-based career information obtained statistical results Asymp education. Sig. (2-tailed) can be seen from a probability of 0.009 <0.05, as well as an increase in career planning is seen from the pre-test and post test is 80.56%.

Teacher guidance and counseling services are advised to carry information more innovative and creative with career information service life skills-based education, because it proved effective to improve students' career planning further studies of high school students Brebes. Suggestions to principals as policy-makers to be able to facilitate students in the career development of further studies one of them with a visit the campus as the provision of student information.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya. Berkat karunianya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Layanan Informasi Karier Berbasis *life skills education* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut Pada Siswa SMA Negeri Kabupaten Brebes”.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-setingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons dan Dr Catharina Tri Anni, M.Pd yang telah memberikan masukan yang sangat berharga untuk penelitian. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M. Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons, Koordinator Program Studi Bimbingan dan konseling S2 dan S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan layanan yang baik sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

4. Dr. Awalya, M. Pd., Kons, Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling S2 dan S3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan layanan yang baik sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
5. Kepala Sekolah, guru dan staf SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes yang telah mendukung dan membantu peneliti melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sadar, bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Semarang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PENGESAHAN UJIAN TESIS | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar belakang masalah | 1 |
| 1.2. Identifikasi masalah | 7 |
| 1.3. Cakupan masalah | 9 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 9 |
| 1.5. Tujuan penelitian | 10 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan | 12 |
| 1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan | 15 |
| 1.8.1 Asumsi Pengembangan Model | 15 |
| 1.8.2 Keterbatasan Pengembangan Model | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 18 |
| 2.2 Kerangka Teoritis | 29 |
| 2.2.1 Layanan Informasi Karier | 29 |
| 2.2.1.1 Pengertian Layanan Informasi Karier | 29 |
| 2.2.1.2 Tujuan Layanan Informasi Karier | 31 |
| 2.2.1.3 Pelaksanaan Layanan Informasi Karier | 33 |
| 2.2.2 Perencanaan Karier Studi Lanjut | 34 |
| 2.2.2.1 Hakikat Karier | 34 |
| 2.2.2.2 Pengertian Perencanaan Karier | 40 |
| 2.2.2.3 Tujuan Perencanaan Karier | 41 |
| 2.2.2.4 Faktor-faktor Perencanaan Karier | 42 |
| 2.2.2.5 Tahap-tahap Perencanaan Karier | 44 |
| 2.2.2.6 Karakteristik Perkembangan Karier Siswa SMA | 45 |
| 2.2.2.7 Materi Layanan Konseling Karier di SMA | 46 |
| 2.2.2.8 Strategi Layanan Informasi Karier di SMA | 47 |
| 2.2.3 <i>Life Skills Education</i> (Pendidikan Kecakapan Hidup) | 48 |
| 2.2.3.1 Konsep Dasar <i>Life Skills Education</i> | 48 |
| 2.2.3.2 Macam-macam Konsep <i>Life Skills Education</i> | 51 |
| 2.2.4 Model Layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> | |

| | |
|---|---------|
| untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa | 56 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 59 |
| 2.4 Hipotesis | 62 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 63 |
| 3.2 Prosedur Penelitian | 64 |
| 3.2.1 Tahap I Studi Pendahuluan | 65 |
| 3.2.2 Tahap II Pengembangan Model | 66 |
| 3.2.3 Tahap III Validasi Model | 67 |
| 3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian | 73 |
| 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 75 |
| 3.5 Uji Keabsahan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas | 81 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 84 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 90 |
| 4.1.1 Deskripsi Kondisi Faktual Layanan Informasi Karier di SMA Negeri1 Jatibarang | 90 |
| 4.1.2 Deskripsi Kondisi Faktual Perencanaan Karier Studi Lanjut di SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes | 96 |
| 4.1.3 Pembahasan Hasil Penelitian Kondisi Faktual | 106 |
| 4.2 Hasil Pengembangan | 107 |
| 4.2.1 Desain Model Layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut | 107 |
| 4.2.2 Uji Kelayakan Model Layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut | 116 |
| 4.2.3 Model Hipotetik Layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut | 122 |
| 4.2.4 Model Akhir Layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut | 131 |
| 4.2.5 Uji Cob Lapangan/Uji Keefektifan Model | 133 |
| 4.3 Pembahasan Produk Akhir | 158 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan | 171 |
| 5.2 Implikasi | 172 |
| 5.3 Saran | 173 |
| DAFTAR PUSTAKA | 175 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 178 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3.1 Rancangan Topik Layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> | 70 |
| Tabel 3.2 Lokasi Tempat Studi Pendahuluan | 74 |
| Tabel 3.3 Subjek Penelitian pada Tahap Studi Pendahuluan | 74 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Layanan Informasi Karier | 76 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Observasi Layanan Informasi Karier | 78 |
| Tabel 3.6 Kisi-kisi Perencanaan Karier | 79 |
| Tabel 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 80 |
| Tabel 4.1 Profil Skala Perencanaan Karier Studi Lanjut Pada Umumnya | 98 |
| Tabel 4.2 Distribusi Hasil Skala Perencanaan Karier per Indikator | 99 |
| Tabel 4.3 Profil Kelas yang Memiliki Kategori Rendah pada Tingkat Perencanaan Karier | 101 |
| Tabel 4.4 Profil Skala Perencanaan Karier Kelas X MIA 2 SMA N 1 Jatibarang | 101 |
| Tabel 4.5 Hasil Validasi Model oleh Validator Ahli | 117 |
| Tabel 4.6 Komentar dan Saran dari Validasi Ahli | 118 |
| Tabel 4.7 Data Deskriptif Pre Test | 134 |
| Tabel 4.8 Profil Hasil Pengamatan Perencanaan Karier Pertemuan I | 136 |
| Tabel 4.9 Profil Hasil Pengamatan Perencanaan Karier Pertemuan II | 138 |
| Tabel 4.10 Profil Hasil Pengamatan Perencanaan Karier Pertemuan III | 140 |
| Tabel 4.11 Profil Hasil Pengamatan Perencanaan Karier Pertemuan IV | 142 |
| Tabel 4.12 Profil Hasil Pengamatan Perencanaan Karier Pertemuan V | 144 |
| Tabel 4.13 Profil Hasil Pengamatan Perencanaan Karier Pertemuan VI | 146 |
| Tabel 4.14 Kriteria Skor Hasil Sebelum dan Sesudah diberi layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> | 148 |
| Tabel 4.15 Perbandingan Skor Subjek Sebelum dan Sesudah diberi layanan Informasi Karier Berbasis <i>Life Skills Education</i> | 149 |
| Tabel 4.16 Distribusi Perbandingan Jumlah Subjek <i>Pretest</i> | 150 |
| Tabel 4.17 Distribusi Perbandingan Jumlah Subjek <i>Post test</i> | 151 |
| Tabel 4.18 Peningkatan tiap Indikator Perencanaan Karier Studi Lanjut | 152 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis | 158 |
| Tabel 4.20 Kemampuan menggunakan <i>experiential learning</i> | 168 |
| Tabel 4.21 Perbandingan Desain Model, Model Hipotetik, Model Final dengan Model Faktual | 171 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Pengelompokan Life Skills Education | 41 |
| Gambar 3.1 Pola <i>One Group test-post test Design</i> | 66 |
| Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Pengembangan Model | 69 |
| Gambar 3.3 Subjek Penelitian Tahap Uji Validasi Model | 71 |
| Gambar 4.1 Grafik Skala Tingkat Perencanaan Karier Secara Umum | 98 |
| Gambar 4.2 Grafik Sebaran Tingkat Perencanaan Karier Secara Umum | 96 |
| Gambar 4.3 Perencanaan Karier Studi Lanjut Kelas X MIA 2 SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Brebes | 98 |
| Gambar 4.4 Model Faktual Layanan Informasi Karier | 106 |
| Gambar 4.5 Desain Model Layanan Informasi Karier Berbasis Life Skills Education untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Studi Lanjut | 115 |
| Gambar 4.6 Model Hipotetik | 131 |
| Gambar 4.7 Model Akhir | 132 |
| Gambar 4.8 Grafik Pengamatan Layanan Informasi Karier Pertemuan I | 137 |
| Gambar 4.9 Grafik Pengamatan Layanan Informasi Karier Pertemuan II | 139 |
| Gambar 4.10 Grafik Pengamatan Layanan Informasi Karier Pertemuan III | 141 |
| Gambar 4.11 Grafik Layanan Informasi Karier Pertemua IV | 143 |
| Gambar 4.12 Grafik Pengamatan Layanan Informasi Karier Pertemua V | 145 |
| Gambar 4.13 Grafik Pengamatan Layanan Informasi Karier Pertemua VI | 146 |
| Gambar 4.14 Grafik perbandingan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> | 137 |
| Gambar 4.15 Grafik Hasil <i>Pre test</i> | 134 |
| Gambar 4.16 Grfik Perbandingan Pre test dan post tes | 150 |
| Gambar 4.17 Grafik Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator mengenl karakteristik pribadi | 153 |
| Gambar 4.18 Grafik Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Menetapkan tujuan | 154 |
| Gambar 4.19 Grafik Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator menilai ketrmpilan | 155 |
| Gambar 4.20 Grafik Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator membuat perencanaan | 156 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kisi- kisi skala perencanaan karier <i>Tryout</i> | 178 |
| Lampiran 2 Instrumen skala perencanaan karier studi lanjut | 179 |
| Lampiran 3 Instrumen skala perencanaan karier studi lanjut (uji coba terbatas) | 184 |
| Lampiran 4 Pedoman Observasi | 188 |
| Lampiran 5 Instrumen Observasi | 190 |
| Lampiran 6 Kisi-kisi Wawancara | 192 |
| Lampiran 7 Instrumen Wawancara | 195 |
| Lampiran 8 Skor Hasil Uji Coba instrument skala | 183 |
| Lampiran 9 Skor hasil studi pendahuluan | 200 |
| Lampiran 10 Data nilai terkecil studi pendahuluan | 204 |
| Lampiran 11 Skor hasil pre test | 206 |
| Lampiran 12 Skor hasil uji normalitas | 209 |
| Lampiran 13 Skor hasil uji hipotesis | 210 |
| Lampiran 14 Desain Model | 211 |
| Lampiran 15 Model Hipotetik | 228 |
| Lampiran 16 Model Final | 246 |
| Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) | 263 |
| Lampiran 18 Laporan Pelaksanaan Layanan | 298 |
| Lampiran 19 Daftar Haadir Peserta Layanan | 310 |
| Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan | 311 |
| Lampiran 21 Surat Keterangan Pengangkatan Dosen Pembimbing | 316 |
| Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian dari PPs UNNES | 317 |
| Lampiran 23 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 318 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman karier seringkali disamakan dengan pemahaman pekerjaan demikian pula dengan perencanaan karier yang disamakan dengan perencanaan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karier lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri, dan akhirnya dapat melakukan pengambilan keputusan karier yang tepat. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier, tentunya mampu memahami dirinya.

Individu yang memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai memikirkan masa depan mereka dengan bersungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karier seringkali menjadi sumber pikiran. Pada masa tersebut remaja belajar membedakan antara pilihan karier yang disukai dan karier yang dicita-citakan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Siswa yang

duduk dibangku SMA sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak pada studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kabupaten Brebes dikatakan bahwa siswa dalam merencanakan kariernya masih belum matang sehingga ketika tiba waktunya untuk membuat pilihan karier studi lanjut ke perguruan tinggi mereka merasa kesulitan. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara perencanaan karier karena informasi yang diperoleh melalui layanan informasi karier tidak maksimal, dalam memberikan layanan informasi dengan ceramah dan kurang inovatif, sehingga dalam memberikan layanan kurang adanya interaksi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan karier didasarkan pada kecakapan hidup individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Kabupaten Brebes dengan menggunakan instrument pedoman wawancara, diperoleh hasil bahwa layanan informasi yang diberikan pada siswa hanya informasi melalui ceramah, kurang inovatif, dalam pelaksanaannya belum menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) sehingga siswa tidak tertantang untuk ikut aktif dalam pemberian layanan tersebut. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peranan layanan informasi karier tidak kalah pentingnya dari keseluruhan jenis layanan bimbingan dan konseling yang lainnya. Manfaat yang diperoleh siswa dengan pemberian layanan informasi karier yaitu siswa memperoleh pemahaman baru mengenai materi layanan informasi karier,

berwawasan luas, memiliki rencana tindakan dan mampu mengambil keputusan karier.

Layanan informasi karier merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengarahkan dan mempersiapkan memasuki dunia pekerjaan atau studi lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi serta mengarahkan bagaimana siswa dapat mengembangkan kariernya. Menurut Nurihsan (2009: 11) mengemukakan bahwa layanan informasi karier merupakan bagian dari proses bimbingan sebagai upaya untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan dan dapat memiliki pemecahan masalah-masalah karier dan merupakan suatu layanan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses yang integral dari program pendidikan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan skala perencanaan karier siswa saat diberikan layanan informasi karier sebagian besar berada pada kategori rendah berjumlah dari 38 siswa sebagai bentuk kondisi awal secara keseluruhan diperoleh rata-rata 89,47% atau 34 dalam kategori rendah dan hanya 10,53% atau 4 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi. Hasil yang diperoleh dari data studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan perencanaan karier siswa dari masing-masing indikator, yaitu dari nilai persentase pada setiap indikator. Ada empat indikator yang terdapat dalam instrumen skala perencanaan karier yang digunakan. Persentase setiap indikator pada hasil studi pendahuluan mengenai kemampuan perencanaan karier siswa, dapat dilihat dari indikator: mengenal karakteristik pribadi (28,9%) rendah, menetapkan tujuan karier pribadi (31,5%) rendah, menilai

keterampilan (20%) rendah dan membuat perencanaan karier dalam membuat perencanaan karier studi lanjut (19,6%) juga rendah).

Proses perencanaan karier individu yang diberikan melalui layanan informasi tentang karier khususnya studi lanjut terlihat pada tahap eksplorasi pada umumnya remaja mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir. Mereka menimbang-nimbang beberapa kemungkinan pilihan karier/studi lanjut yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai mereka, namun mereka belum berani mengambil keputusan tentang studi lanjut setelah mereka lulus nantinya yang paling tepat. Informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang mereka peroleh dari berbagai media dan presentasi dari berbagai pihak yang menceritakan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi.

Istilah “karier” menurut Crites (dalam Suherman, 2011: 27) dirasakan lebih kontemporer, menunjukkan dan mencakup sifat *developmental* dari pengambilan keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Pengetahuan akan karier berdampak pada kesiapan untuk perencanaan karier yang akan memberikan pengaruh cukup besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan seseorang ke depannya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dengan pendidikan ditujukan kepada semua individu, baik tidak bermasalah maupun yang bermasalah. Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk individu mampu membantu dirinya dalam mengoptimalkan segala potensi serta mengentaskan permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan dengan perencanaan karier. Salah

satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa yaitu layanan informasi karier.

Layanan informasi karier telah banyak dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling khususnya di jenjang SMA, namun layanan informasi ini masih hanya sekedar pemberian informasi semata. Materi layanan informasi yang diberikan pada peserta didik hanya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari *need assessment* saja, sehingga wawasan mengenai materi/bahan layanan informasi karier masih terlalu sempit.

Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan pemberian pemahaman karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini dikarenakan agar setelah lulus dari SMA siswa dapat memiliki pemahaman mengenai perencanaan karier. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah diharapkan paham dan jeli dengan keadaan yang terjadi pada siswa sehingga dalam pemberian pelayanan informasi karier studi lanjut tidak saja pada saat menjelang tamat sekolah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa terkait dengan perencanaan karier siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan informasi karier berbasis *life skill education* (pendidikan kecakapan hidup).

Life skill education atau pendidikan kecakapan hidup perlu dimiliki oleh setiap individu, kecakapan hidup terbagi menjadi *personal skill*, *social skill*,

academic skill dan *vocational skill*. Teori yang dikembangkan oleh Robert Gagne yang meyakini bahwa banyaknya bentuk kecakapan ini disebabkan oleh proses pengkondisian yang terjadi pada kecakapan tersebut (Seifert, 2012: 126). Kreativitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyiapkan materi layanan sangatlah penting yang akan menunjang dalam memberikan informasi. Layanan informasi karier dapat disampaikan kepada siswa dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memberikan layanan informasi karier berbasis *life skill education*.

Pengembangan yang inovatif terhadap layanan informasi karier berbasis *life skill education* yaitu untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang informasi karier kepada siswa berbasis *life skill education*, artinya dengan memanfaatkan kemampuan kecakapan hidup, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karier melalui pendidikan kecakapan hidup sehingga akan diperoleh bahwa siswa memiliki pemahaman dan gambaran mengenai perencanaan kariernya. Kemampuan mereka dalam membuat perencanaan karier akan mampu mengatasi permasalahan mereka dalam menentukan pilihan karier, khususnya untuk memilih studi lanjut bagi individu itu sendiri ketika mereka sudah menamatkan pendidikan di bangku SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Husni Mubarok dalam Jurnal Bimbingan Konseling 1 (1) (2012), yang berjudul “Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa SMA Negeri 1 Brebes” diperoleh hasil bahwa layanan informasi karier berbasis ajaran islam dinilai efektif untuk meningkatkan aspirasi karier siswa kelas X SMA Negeri 1

Brebes pengembangan layanan informasi karier berbasis ajaran islam mencakup materi layanan informasi karier berbasis ajaran islam, desain akhir layanan informasi karier berbasis ajaran islam, silabus, dan satuan kegiatan layanan. Berdasarkan hasil penilaian dari daftar cek tingkah laku dengan skor 606 poin atau 98,86%, dengan kesimpulan bahwa proses layanan informasi karier siswa memiliki perhatian yang penuh dan dapat memahami isi layanan.

Peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan inovasi dalam layanan informasi karier, yaitu dengan membuat model layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa yang ditujukan dan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai pedoman pelaksanaan layanan informasi karier di Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya pengembangan model layanan informasi berbasis *life skill education* ini siswa dapat memiliki keterampilan perencanaan karier dengan baik untuk studi lanjut agar tepat sesuai perencanaan kariernya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu karena rendahnya perencanaan karier siswa dilihat dari indikatornya bahwa:

- (1) Layanan informasi karier di sekolah yang masih menggunakan model ceramah dan tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga kurang efektif.

- (2) Layanan informasi karier yang dilaksanakan selama ini belum menggunakan pendekatan yang inovatif dan saintifik pada siswa.
- (3) Layanan informasi karier yang dilaksanakan selama ini belum memanfaatkan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) sehingga belum mampu memberikan pemahaman karier kepada siswa.
- (4) Layanan informasi karier yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling belum berorientasi pada perencanaan karier yang tepat berkaitan dengan *life skill education*.
- (5) Pengetahuan dan ketrampilan teknis guru bimbingan dan konseling masih terbatas yaitu mengenai metode dan model layanan dalam bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi karier, sehingga belum bisa memberikan layanan informasi karier dengan profesional.
- (6) Perencanaan karier studi lanjut yang masih kurang dipahami oleh siswa.
- (7) Beberapa siswa dan guru bimbingan konseling berpendapat bahwa perencanaan karier dianggap hanya sebagai pilihan setelah menamatkan pendidikan saja.
- (8) Layanan informasi karier berbasis *life skills education* perlu diberikan karena dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan karier dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) karena akan memberikan kemampuan pada siswa untuk merencanakan karier dengan memanfaatkan nilai-nilai kecakapan hidup.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan dibahas akan dibatasi sebagai pembahasan masalah yang akan menjadi lebih spesifik. Peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah pada pengembangan model layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut pada siswa SMA Negeri Kabupaten Brebes.

1.4 Rumusan Masalah dan/atau Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana model layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa SMA Kabupaten Brebes, maka secara sistematis dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan informasi karier dan perencanaan karier studi lanjut siswa di SMA Negeri Kabupaten Brebes yang saat ini dilaksanakan?
2. Bagaimana model layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes?
3. Apakah model layanan informasi karier berbasis *life skill education* efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan model layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA Negeri Kabupaten Brebes. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui deskripsi layanan informasi karier dan perencanaan karier studi lanjut siswa di SMA Negeri Kabupaten Brebes yang saat ini dilaksanakan.
2. Menghasilkan model layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui sejauhmana efektifitas model layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan sebuah manfaat, begitu pula dengan penelitian ini. Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah menambah khasanah informasi dan pengembangan wawasan keilmuan bimbingan dan konseling yang khususnya pada layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian selain manfaat teoritis, namun juga ada manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan atau acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan praktik layanan informasi karier. Hasil penelitian ini dapat digunakan pula pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik atau latar belakang permasalahan yang sama.

1.6.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki pengetahuan tentang layanan informasi karier berbasis *life skills education*. Hasil yang diperoleh adalah dapat menerapkan dan memberikan layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut kepada siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Apabila model layanan informasi karier berbasis *life skills education* yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa di sekolah, maka kepala sekolah dapat memberikan kesempatan, dukungan dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling serta siswa dalam melaksanakan layanan informasi karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, mampu menerapkan teori tentang layanan informasi karier berbasis *life skills education*, dan perencanaan karier studi lanjut tidak hanya pada

konsep teoritis saja, namun juga dapat mengimplementasikannya untuk dikembangkan lebih lanjut.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah layanan informasi karier berbasis *life skill education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa. Spesifikasi dari model ini adalah layanan informasi karier berbasis *life skill education* sebagai metode intervensi. Model layanan informasi karier yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah layanan informasi karier berbasis *life skill education* dengan langkah-langkah penerapan *life skill education* (pendidikan kecakapan hidup).

Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya maka perlu adanya spesifikasi tersendiri. Spesifikasi model ini terletak pada aspek proses kegiatan atau pada tahap inti dalam layanan informasi karier yang semuanya terintegrasi dengan basis *life skills education* yang bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa. Konsep *life skills education* terdiri dari *personal skill* (kecakapan pribadi), *social skill* (kecakapan sosial), *academic skill* (kecakapan akademik) dan *vocational skill* (kecakapan vokasional). Dengan menerapkan nilai-nilai *life skills education* ini siswa diharapkan dapat membuat perencanaan karier sesuai dengan kemampuan kecakapan hidup yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-

hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, sosial, belajar dan kariernya. Salah satu ciri dari kecakapan hidup yang dimiliki dalam kehidupan karier, karena perubahan-perubahan tuntutan karier yang selalu menuntut kecakapan-kecakapan hidupnya.

Spesifikasi lain dari pengembangan model layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut dalam penelitian ini memiliki suatu teknik atau metode dalam proses penyampaian materi layanannya. Pemanfaatan metode yang inovatif sehingga siswa menjadi antusias, yaitu metode *experiential learning*. Metode ini artinya memberikan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman materi layanan yang diberikan dengan cara model pemberlajaran berbasis pengalaman yang memiliki empat tahapan yakni; (a) pengalaman konkret (*concrete experience*), (b) refleksi observasi (*reflective observation*), (c) konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan (d) eksperimen (*experiment*)". Keempat tahapan ini membentuk sebuah siklus.

Model *experiential learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang akan menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Penggunaan metode *experiential learning* yaitu mengacu pada proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam masalah atau materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman, segala aktivitas kehidupan yang dialami individu merupakan sarana belajar yang dapat menciptakan ilmu pengetahuan. Proses pemberian layanan informasi karier berbasis *life skills education* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menggunakan metode *experiential learning* yang dapat mengaktifkan siswa dalam setiap materi layanan informasi karier.

Spesifikasi pada perencanaan karier guna membedakan dengan penelitian terdahulu maka difokuskan pada perencanaan karier studi lanjut. Proses perencanaan karier studi lanjut dapat dilihat dari indikator perencanaan karier yang diungkap dari empat indikator yaitu siswa mengenal karakteristik pribadi, menetapkan tujuan, menilai keterampilan, dan membuat perencanaan karier. Keempat indikator tersebut merupakan fokus dalam penelitian ini sehingga dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya atau selanjutnya yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

Kualifikasi konselor yang diharapkan dalam memberikan layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa yaitu memiliki kualifikasi personal yaitu karakter dasar yang harus ada dan dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yaitu berwawasan luas, terbuka, bersikap hangat, bijaksana, lembut, baik hati, tekun, teliti, tanggap, mampu mengambil tindakan dan bersikap positif. Kualifikasi profesional, yaitu:

- a) Memiliki wawasan dan pemahaman yang luas tentang layanan informasi berbasis *life skills education*.
- b) Memiliki wawasan dan pemahaman yang luas tentang perencanaan karir studi

lanjut.

- c) Memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan layanan informasi karier secara inovatif.
- d) Guru bimbingan dan konseling sebagai pemberi layanan berperan sebagai infomator, fasilitator, motivator dan evaluator.

Guru bimbingan dan konseling juga harus berupaya memperbaharui keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan informasi karier khususnya informasi karier perguruan tinggi yang semakin berkembang dan menunjukkan informasi yang baru bagi siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah model layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Perkembangan

1.8.1 Asumsi Pengembangan Model

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas asumsi pengembangan model layanan informasi karier berbasis *life skill education* adalah sebagai berikut:

- 1.8.1.1 Layanan informasi karier merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

1.8.1.2 Dalam pengembangan layanan informasi karier, guru bimbingan dan konseling dan peserta didik telah memanfaatkan layanan informasi karier yang ada di sekolah. Guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pemberian layanan informasi karier, sehingga dalam penggunaan model layanan informasi karier berbasis *life skill education* bermanfaat untuk membantu meningkatkan perencanaan karier studi lanjut siswa.

1.8.1.3 Membuat perencanaan karier seyogyanya sejak dini diarahkan dengan tepat dan dioptimalkan sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik.

1.8.1.4 Fokus penelitian mengenai layanan informasi karier berbasis *life skill education* karena adanya kemampuan siswa dalam memberikan pemahaman mengenai karier sesuai dengan pendidikan kecakapan hidup yang dimiliki, sehingga dengan siswa menggunakan keterampilan kecakapan hidup maka dapat meningkatkan perencanaan karier studi lanjut.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan Model

Pengembangan model layanan informasi karier dalam penelitian ini memiliki keterbatasan baik yang dapat dilihat pada sisi konten maupun pada sisi pengembangan. Secara lebih rinci, adapun yang menjadi keterbatasan dalam pengembangan model ini, yaitu:

- 1) Pengembangan model layanan informasi karier hanya terbatas pada upaya perencanaan karier studi lanjut bagi siswa SMA yang menggunakan suatu basis tertentu. Hal ini dapat dilihat dari spesifikasi model yang dikembangkan dalam penelitian ini.
- 2) Penggunaan media dalam layanan informasi karier berbasis *life skills education* untuk meningkatkan perencanaan karier tidak menggunakan media tertentu karena yang dikembangkan adalah *action* dari peserta didik dengan meningkatkan perencanaan karier melalui layanan informasi karier dengan memanfaatkan nilai-nilai kecakapan hidup siswa.
- 3) Pengembangan model ini hanya terbatas pada upaya untuk meningkatkan perencanaan karier studi lanjut bagi siswa SMA dengan menggunakan basis tertentu yaitu *life skills education*. Hal ini tidak dapat diterapkan pada ranah SMP maupun SMK.
- 4) Metode penelitian ini menggunakan *research and development (R&D)*, hanya terbatas pada pengembangan model berbeda dengan penelitian eksperimen.